

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan bisnis di antara setiap perusahaan semakin ketat saat ini, sehingga membuat banyak perusahaan harus berusaha untuk mencapai tujuan utama perusahaannya. Meningkatkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan utama dari setiap perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dengan pemenuhan dana perusahaan yang berasal dari sumber internal maupun eksternal perusahaan. Penentuan jumlah besarnya antara hutang jangka panjang dengan modal dalam penggunaannya sebagai sumber pendanaan bagi suatu perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan struktur modal.

Struktur modal merupakan pengeluaran permanen yang mencerminkan keseimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal memegang peranan penting karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung pada posisi keuangan perusahaan. Efek langsung dapat disebabkan oleh struktur modal yaitu mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal perusahaan adalah salah satu faktor fundamental suatu perusahaan yang mencakup keputusan finansial terkait dengan utang jangka panjang maupun utang jangka pendek perusahaan. (Riyanto, 2001 dalam Dzikriyah dan Sulistyawati, 2020).

Sumber dana menjadi penting karena akan mempengaruhi struktur modal perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan dana internal sebagai dana permanen, sedangkan dana eksternal hanya digunakan sebagai pelengkap jika dana yang dibutuhkan tidak mencukupi.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang. Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik kondisinya. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang para investor minati, karna sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan

minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan peluang yang menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Selain itu prospek perusahaan sektor ini sangat baik, karena pada dasarnya setiap masyarakat menggantungkan hidupnya pada makanan dan minuman. Selain itu, tingkat konsumsi juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk, sehingga konsumsi masyarakat setiap tahunnya bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Ini merupakan hal yang baik karena melihat fenomena jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah setiap tahunnya.

Pesatnya bisnis makanan dan minuman di Indonesia ini diakui Kementerian Perindustrian. Menteri Perindustrian mengatakan perekonomian Indonesia saat ini ditopang oleh sektor konsumsi dan menjadi roda penggerak investasi global. Sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Oleh karena itu, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menyumbang hingga Rp 56,60 triliun (Haerunisa, 2021).

Pada tahun 2019 banyak perusahaan yang sulit mendapatkan tambahan modal untuk memperbaiki produksi mereka, hal ini dikarenakan para peminjam modal tidak mau mengambil resiko dengan memberikan hutang kepada perusahaan dengan pertumbuhan ekonomi yang lemah. Sehingga mengakibatkan struktur modal mengalami penurunan. Selain itu pada tahun 2019, struktur aset dan struktur modal mengalami penurunan hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak memiliki banyak aset untuk dijadikan sebagai jaminan hutang, sehingga perusahaan tidak berani untuk mengambil hutang tanpa jaminan. Sehingga mengakibatkan struktur modal mengalami penurunan. ([sumber: ekonomi.kompas.com](http://ekonomi.kompas.com))

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI) industri makanan dan minuman bisa tumbuh 5%-7% pada tahun 2021. Ketua Umum GAPMMI, Adhi S. Lukman mengatakan pertumbuhan industri makanan dan minuman didorong oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diperkirakan akan tumbuh hingga 6%, merujuk kepada proyeksi Internasional Monetary Fund (IMF). Semasa pandemi ternyata ekspor makanan dan minuman tidak turun, melainkan adanya kenaikan sekitar 4%-6%. Namun, kinerja industri makanan dan minuman

pada tahun depan bukannya tanpa tantangan. Pertumbuhan makanan dan minuman bergantung pada konsumsi kelas menengah dan atas. Kontribusi kedua segmen tersebut mencapai 82% dalam konsumsi makanan dan minuman. Proyeksi pertumbuhan di tahun 2021 masih berada dibawah angka pertumbuhan tahunan dalam makanan dan minuman yang mencapai 7%-9% (www.kontan.co.id).

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman memiliki prospek yang bagus untuk berinvestasi dimasa depan. Karena banyak perusahaan yang ingin masuk ke dalam sektor tersebut dan menyebabkan persaingan di industri makanan dan minuman semakin ketat. Hal itu membuat perusahaan harus memperkuat faktor internal perusahaan pada struktur modalnya agar dapat dikelola sebaik mungkin sehingga tetap dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan.

Pertumbuhan industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2020 mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 1,58 persen. Meski tetap menunjukan kinerja positif dan lebih baik dari pada sektor industri lain yang mengalami kinerja negatif, tetapi pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 masih lebih kecil dibandingkan industri makanan dan minuman pada tahun 2019 dan sebelum-sebelumnya.

Ada 24 perusahaan makanan dan minuman yang baru bergabung di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 – 2020. Data tersebut tentunya akan membantu investor mengidentifikasi dan mengevaluasi perusahaan dan rasio signifikan. Fenomena yang ada membuktikan bahwa para investor cenderung tidak mempunyai tujuan bagaimana cara menilai kinerja saham melalui analisis keuangan. Bahkan investor cenderung mengandalkan intuisi mereka ketika memutuskan untuk menjual dan membeli saham dan akhirnya terjebak dalam perilaku irasional yang mengarah kepada tindakan spekulasi.

Untuk itu dalam menentukan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Kesalahan dalam pemrosesan struktur modal menyebabkan hutang yang besar, kasus ini mungkin melibatkan risiko keuangan karena perusahaan tidak dapat membayar beban bunga dan hutang, mengakibatkan nilai perusahaan akan menurun (Dewi dan Sudiarta, 2017).

Menentukan struktur modal bagi suatu perusahaan membuat seorang manajer harus mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Brigham dan Hosuton (2011) dalam Hasri (2021) mengatakan faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan struktur modal terdiri dari stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, ukuran perusahaan, pajak, risiko bisnis, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini menggunakan faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang perlu dipertimbangkan saat memutuskan struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset menunjukkan perbandingan antara aset tetap perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi penggunaan modalnya. Perusahaan yang asetnya cukup untuk dijadikan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan menggunakan lebih banyak utang (Andayani dan Suardana, 2018). Semakin tinggi struktur aset pada perusahaan, maka hal tersebut menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin kewajiban jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan Aurelia dan setijaningsih (2020) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadilah dan Ardini (2020) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasri (2021) menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran ini merupakan indikasi kegagalan atau keberhasilan perusahaan dalam membayar utangnya. Perusahaan kecil lebih sulit mendapatkan kredit daripada perusahaan besar karena risiko kebangkrutan lebih tinggi, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak utang tetapi imbal hasil tinggi, yang memengaruhi kepercayaan mereka

terhadap struktur modalnya (Setiawati dan Veronica 2020). Menurut penelitian yang dilakukan Andika *et al.* (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puspita dan Juliarsa (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah dan Suharto (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia dan Setijaningsih (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor ketiga adalah profitabilitas, profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang dapat dicapai perusahaan dalam operasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang telah atau akan diterima perusahaan. Tingkat profitabilitas merupakan faktor penting bagi perusahaan dan investor karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik reputasi perusahaan di mata investor dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dewi *et al.*, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan Dzikriyah dan Sulistyowati (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Guna dan Sampurno (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Juliarsa (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan gambaran diatas, penelitian yang berkaitan dengan struktur modal menimbulkan perbedaan dari berbagai penelitian sebelumnya, sehingga membuktikan adanya research gap. Oleh karena itu penelitian ini penulis perlu untuk mengkaji kembali apakah ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pengambilan

objek ini didasari karena sektor makanan dan minuman memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen karena bergerak dalam bidang konsumsi. Gemarnya masyarakat dalam berbelanja makanan dan minuman, dapat membantu mempertahankan sektor dengan baik. Hal tersebut membuat para investor tertarik untuk berinvestasi pada sektor makanan dan minuman karena dilihat dari pertumbuhan yang cukup baik. Selanjutnya yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah pada tahun penelitian yaitu periode 2017 sampai 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul skripsi yang dirumuskan peneliti adalah **“Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang membantu pihak investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan dapat membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan struktur modal.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu, menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan serta sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, serta dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan kepada civitas akademik dalam bidang yang sama.